

Ilma Nuriana¹

Psikologi, Universitas Airlangga,
Surabaya

Femita Adelina²

Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

PERSEPSI ORANG TUA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

✉ ilmanuriana.fisipua@gmail.com¹

✉ femita.adel@gmail.com²

e-ISSN 2774-3691

<https://jurnal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap>

Abstrak. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh, sebagai bagian dari kebijakan pemerintah atas penutupan sekolah akibat pandemi covid-19. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian merupakan orang tua siswa sekolah dasar di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung yang ditetapkan dengan teknik purposive sampling, berjumlah 32 orang. Data diambil dengan menyebarkan kuesioner semi terbuka dan dianalisis secara deskriptif. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah dalam konteks pembelajaran diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran dalam jaringan (luring). Tidak hanya siswa, orang tua juga dituntut untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang diberlakukan selama masa pandemi Covid-19 karena siswa membutuhkan pendampingan orang tua selama belajar dari rumah. Meskipun orang tua tidak memiliki persepsi negatif, namun pembelajaran jarak jauh berkontribusi terhadap beban orang tua atau keluarga secara fisik dan mental. Adanya kemungkinan perpanjangan model pembelajaran jarak jauh hingga batas waktu yang belum diketahui, orang tua berharap adanya perbaikan dan inovasi dalam model pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: Covid-19, Orang Tua, Sekolah

Pengutipan: Nuriana, I., & Adelina, F. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 83-90.

Merangkum dari Kompas.com Maret 2020 lalu, kasus Corona Virus Disease (Covid-19) pertama dilaporkan terkonfirmasi di Wuhan, China pada Desember 2019. Tiga bulan sejak terkonfirmasi, tepatnya 9 Maret 2020 World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi dimana virus corona telah menyebar secara luas di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri melalui Ketetapan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020, penyebaran Covid-19 ditetapkan sebagai bencana nonalam dalam lingkup nasional.

Hampir setahun sejak kasus pertama muncul di Indonesia yang terkonfirmasi pada 2 Maret 2020, pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk mencegah penyebaran virus ini secara luas. Tidak dipungkiri bahwa penyebaran Covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan baik dari sektor ekonomi, sosial, budaya, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Dalam rangka memutus rantai penyebaran virus, salah satu upaya pemerintah adalah menetapkan kebijakan social distancing dan physical distancing dengan cara menutup

sekolah. Kemendikbud (2020) dalam laman resminya melaporkan ratusan ribu sekolah ditutup, setidaknya sebanyak 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar 4 juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh.

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selain menutup sekolah adalah pembatalan Ujian Nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh, dan pendekatan online untuk proses pendaftaran siswa sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Setkab, 2020).

Bahwa proses pembelajaran harus tetap berlangsung meskipun berada dalam situasi dan kondisi yang sulit, sejak bulan Maret 2020 pembelajaran telah dilakukan dengan metode belajar online atau dalam jaringan (daring). Belajar dari rumah disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Setiawan (2020) menjelaskan definisi pembelajaran jarak jauh sebagai kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik dan pendidik tidak selalu hadir secara fisik dalam waktu dan tempat bersamaan dalam setting sekolah. Pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dilakukan dalam dua bentuk: pertama, sepenuhnya jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung (hybrid), atau kedua, campuran jarak jauh dengan tatap muka di kelas (blended). Sebagai upaya mendukung terlaksananya program, Kemendikbud juga telah mengembangkan suatu aplikasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diberi nama Rumah Belajar yang dapat diakses oleh para pendidik dan peserta didik PAUD, SD, SMP, SMA/SMK sederajat (Liputan6.com, 2020).

Pembelajaran dengan metode daring sudah berjalan selama dua semester. Perubahan metode pembelajaran dari model konvensional tatap muka di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), memaksa banyak pihak khususnya guru dan siswa melakukan adaptasi. Guru atau pendidik menjadi aktor penting dalam pembelajaran daring ini karena mereka dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Para guru juga ditantang untuk mampu mengakses teknologi dan mampu menjadi inovatif dalam menyampaikan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak hanya melibatkan para guru dan juga siswa, namun orang tua siswa juga berperan besar dalam mendampingi proses belajar anak-anak mereka di rumah, khususnya bagi siswa SD. Olsen (dalam Lilawati, 2021) menyebutkan bahwa upaya orang tua secara konsisten berkaitan dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi, dan besarnya pengaruh upaya orang tua sangat besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua perlu aktif mendukung dan mendampingi anak-anaknya, baik pada pembelajaran tatap muka di sekolah maupun pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti saat ini.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga sering disebut dengan BDR (Belajar Dari Rumah). Pembelajaran semacam ini masih menjadi hal baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama di daerah. Selain pendidik dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran, orang tua juga harus turut beradaptasi dengan metode pembelajaran baru dalam lingkup pendidikan di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Hatimah (dalam Lilawati, 2021) bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh pihak, tidak hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua). Sebagai sesuatu yang sifatnya baru, peneliti ingin mengetahui persepsi orang tua siswa sekolah dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah berjalan hampir setahun.

METODE

Merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SD di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling atas kriteria sebagai berikut: memiliki anak usia SD; dan dapat mengoperasikan gawai (HP). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada orang tua siswa yang terpilih. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid yang muncul sejak 2019 dan menyebar secara global telah menjadi perhatian serius di seluruh dunia. Berbagai negara telah berusaha untuk menekan penyebaran Covid 19 ini dengan berbagai cara, salah satunya dengan *social* dan *psysical distancing*. Sebagai Salah satu negara dengan pertumbuhan kasus covid terbesar, Indonesia juga menerapkan *psysical distancing* di berbagai sektor. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang wajib menerapkan kebijakan tersebut.

Kabupaten Tulungagung telah menerapkan pembelajaran secara daring sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan gubernur Jawa Timur. Pada awal Januari ini, Gubernur Jawa Timur mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka (PTM) di Jatim belum akan diberlakukan karena situasi Covid-19 di Jatim belum terkendali (Perdana, 2021). Pemprov Jatim memberlakukan format PTM sesuai dengan uji coba yang telah dilaksanakan pada 18 Agustus 2020 lalu. Pada setiap kabupaten atau kota hanya ada satu SMA, satu SMK, dan satu SLB.

Dalam proses pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) secara online, orang tua berperan penting dalam pendampingan putra-putrinya. Pendampingan orang tua menjadi hal penting bagi siswa-siswa di sekolah dasar. Penelitian ini secara khusus ingin memaparkan bagaimana persepsi orang tua terhadap pelaksanaan BDR.

Persepsi didefinisikan sebagai proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indera atau juga disebut proses sensori. Selanjutnya, stimulus yang diterima diteruskan dan proses yang terjadi adalah kemudian yang disebut dengan persepsi (Walgito, 2010). Bigot menjelaskan persepsi sebagai tanggapan yang seringkali dimaknai sebagai hasil dari proses pengamatan yang tertinggal dalam ingatan kita (Suryabatra, 2013). Persepsi terbentuk ketika seorang individu mendapatkan stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh inderanya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk suatu pemahaman (Sarwono, S. W., 2010). Berdasarkan dua pengertian tersebut, persepsi dapat diartikan sebagai proses pengolahan informasi yang diterima melalui indra manusia yang kemudian ditafsirkan dalam buah pikiran.

Persepsi setiap individu terhadap suatu objek berbeda tergantung dari banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, persepsi orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ) akan berbeda satu sama lain. Berikut tabel berisi persentase hasil survei persepsi orang tua siswa:

Tabel 1. Persepsi Orang Tua

Persepsi Orang Tua	Presentase
Lebih suka pembelajaran tatap muka di sekolah	97,1%
Penyampaian materi melalui PJJ dengan HP sulit dipahami	85,3%
Tidak puas dengan pelaksanaan PJJ	91,2%
Mengalami kesulitan mendampingi anak selama PJJ	82,4%

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 97,1% orang tua siswa lebih suka jika anak-anaknya melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Apabila melihat dari efektifitas pembelajaran secara online, sebanyak 85,3% orang tua mengatakan bahwa penyampaian materi dalam pembelajaran jarak jauh dengan media HP sulit untuk dipahami. Apabila dilihat dari sisi kepuasan, 91,2% orang tua merasa tidak puas dengan pembelajaran jarak jauh. Sebanyak 82,4% orang tua merasakan kesulitan saat mendampingi anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh.

Beberapa hambatan yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh diantaranya: (a) orang tua kurang memahami materi; (b) anak tidak mau menurut dan mudah bosan; (c) anak lebih memilih menggunakan hp untuk hiburan daripada untuk belajar; (d) anak dituntut untuk mengerjakan tugas tanpa ada penjelasan materi terlebih dahulu dari guru; (e) kurang termotivasi karena belajar sendiri; (f) banyak

gangguan/distraktor ketika belajar di rumah; (g) terlalu banyak tuntutan materi yang harus dikuasai dalam satu hari; (h) orang tua merasa mudah marah, stress, pusing ketika mendampingi anak. Pekerjaan rumah juga seringkali tidak dapat selesai dengan baik setiap harinya.

Disadari atau tidak pembelajaran jarak jauh menimbulkan permasalahan psikologis tersendiri bagi para orang tua. Bukan hal yang aneh apabila orang tua merasa stres saat mendampingi anak-anaknya. Para orang tua yang sebelumnya kurang berpartisipasi dalam proses belajar anaknya, sekarang dituntut untuk aktif dan menjadi bagian penting dalam pendidikan anak-anaknya secara langsung. Dalam pendidikan anak, pendampingan orang tua sebenarnya tidak hanya dibutuhkan selama pembelajaran jarak jauh, namun juga selama pembelajaran tatap muka di sekolah. Penelitian Ristiani (2015) menunjukkan bahwa terdapat signifikansi atas keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa 37,9% dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, sementara 62,1% dipengaruhi oleh faktor faktor di luar keterlibatan orang tua.

Selain dampak psikologis selama proses pendampingan, hambatan-hambatan lain terkait dengan media, proses, dan motivasi belajar anak. Dari paparan sebelumnya juga tampak bahwa sebagian orang tua memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. Salah satu hal yang sifatnya krusial selama pandemi adalah media yang digunakan. Selama ini sebagian besar guru masih mengandalkan *whatsapp group* sebagai satu-satunya media untuk menyampaikan materi dan tugas. Tidak jarang keterbatasan dari penggunaan *whatsapp* adalah pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan berpusat pada guru, serta tidak terjadi interaksi yang berarti. Pemilihan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang tepat dan sesuai juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Para orang tua mengharapkan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa melalui tatap muka secara virtual. Beberapa dari mereka menyarankan penggunaan media yang mendukung adanya interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut mereka, interaksi tatap muka secara virtual akan dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Aplikasi *zoom* dianggap sebagai media yang tepat untuk menyampaikan materi. Selain itu mereka dapat berinteraksi secara virtual.

Berikut ini merupakan harapan-harapan orang tua agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan maksimal.

Tabel 2. Harapan Orang Tua

Harapan	Presentase
Tatap muka secara virtual / melalui zoom	41%
Sabar mengontrol tugas siswa	3%
Home visit	6%
Inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran	16%
Menyampaikan materi dengan jelas	22%
Mengurangi jumlah tugas yang diberikan	12%
Total	100%

Pada tabel di atas menunjukkan sebanyak 41% orang tua mengharapkan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai dilaksanakan secara tatap muka secara virtual atau melalui aplikasi zoom. Selain tatap muka secara virtual beberapa orang tua mengharapkan adanya *home visit* (kunjungan rumah) dari pengajar. Namun hal ini cukup beresiko di situasi pandemi. Guru diharapkan juga dapat mengurangi jumlah tugas yang diberikan karena selama ini para orang tua berpikir tugas-tugas yang diberikan masih terlalu banyak. Selain itu, guru perlu sabar dalam mengontrol atau memantau tugas siswa. Pemberian materi harus disampaikan secara jelas sebelum pemberian tugas-tugas tersebut. Inovasi guru dalam menyampaikan materi juga diperlukan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan data di lapangan dan hasil olah data serta analisis, orang tua mempersepsikan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) kurang efektif. Hal ini diantaranya disebabkan oleh orang tua merasa kesulitan memahami materi pelajaran, perkara motivasi yang menyebabkan anak mudah bosan, adanya kecenderungan anak lebih memilih menggunakan gawai sebagai hiburan daripada sebagai media belajar, banyaknya distraktor atau gangguan di rumah, beban materi yang harus dipahami dan dikuasai dalam satu hari, ditambah dengan tuntutan tugas tanpa penjelasan materi yang cukup. Oleh karenanya orang tua merasa mudah marah, merasa pusing, bahkan stress selama mendampingi anak.

Memang benar adanya terkait kelebihan pembelajaran jarak jauh antara lain untuk memperluas akses pendidikan karena fleksibilitasnya yang tidak terbatas ruang dan waktu, mengurangi kendala kapasitas kelembagaan yang timbul karena permasalahan infrastruktur, dan terdapat potensi meningkatkan akses ke lebih banyak ahli dengan beragam latar belakang geografis, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman. Namun bukan berarti

pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR) tidak memiliki kelemahan dan hambatan.

Oleh karenanya, diperlukan kerjasama pro aktif dari keseluruhan pelaku pendidikan mulai dari pendidik, siswa, serta orang tua. Pendidik dapat melakukan inovasi pendidikan dengan mendesain materi pelajaran menggunakan media atau tampilan, konsep yang menarik dalam rangka memaksimalkan kegiatan belajar mengajar siswa selama pandemi. Peran orang tua selain mendampingi anak belajar juga dibutuhkan dalam menguatkan motivasi akademiknya. Membangun komunikasi dua arah antara pendidik dengan orang tua, pendidik dengan peserta didik, serta orang tua dengan peserta didik dapat menjadi salah satu usaha untuk mengurangi efek stress yang mungkin timbul selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala petunjuk dan pertolongan-Nya artikel ini dapat selesai tepat pada waktunya. Adapun dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Airlangga atas segala ilmu dan pengalaman.
2. Orang tua siswa/siswi SD di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung.
3. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan artikel ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud.go.id. (2020). Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. (online). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>. Diakses 4 Februari 2021.
- Keppres 2020 No.12. Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. (Determination of Nonalam Disaster of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) as a National Disaster)
- Kompas.com. (2020). Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga Jadi Pandemi Global. (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>)
- Lase, D., Ndraha, A., &Harefa, G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. JTCS 2(2) 85-98.
- Lilawati, Agustien. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1, 549-558.
- Lutfiah, S. (2020). Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19. Idealektik, (S.l.), v. 2, p. 69-73.

- Liputan6.com. (2020). Dukung Sekolah Libur Akibat Covid-19, Mendikbud Luncurkan Portal Rumah Belajar. (<https://www.liputan6.com/news/read/4202236/dukung-sekolah-libur-akibat-covid-19-mendikbud-luncurkan-portal-rumah-belajar>).
- Perdana, D. (2021). Gubernur Belum Putuskan Pembelajaran Tatap Muka di Jatim. *Suarasurabaya.net*.(online).
<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/gubernur-belum-putusan-pembelajaran-tatap-muka-di-jatim/>. Diakses tanggal 4 Februari 2021.
- Ristiani, E. P. (2015). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, A. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronaavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif*, Volume 2 Nomor 1, 28-37.
- Setkab.go.id. (2020). Inilah Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19. (online). <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/>. Diakses 4 Februari 2021.
- Setyaningsih, K., Eka, K., & Badarudin. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03. *JPRD* Volume 1 Nomor 2, 19-27.
- Suryabrata, Sumardi. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.